

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN SISWA KELAS 6 SD DI SDN 3 CIHUNI KECAMATAN PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG-BANTEN

Fathul Ulum¹, Yogie Erlangga Haq²
Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES IMC Bintaro
e-mail : fathulach@gmail.com

ABSTRAK

Cuci tangan pakai sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, pola hidup bersih dan sehat. Kedua tangan kita adalah satu jalur utama masuknya kuman kedalam tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas 6 SD di SDN 3 Cihuni Kabupaten Tangerang 2018. Metode penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain posttest only control group design non randomization. Sampel dalam penelitian ini sebesar 60 responden. Penelitian ini diambil secara total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar ceklis satandar operasional prosedur cuci tangan menurut WHO. Hasil dari penelitian ini adalah nilai sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode pembiaran, metode leaflet dan metode audiovisual adalah dengan kategori "kurang baik". Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode pembiaran adalah dengan kategori KURANG BAIK = 75% dengan jumlah siswa 15 dan BAIK=25% dengan jumlah siswa 5 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa. Dengan metode leaflet adalah kategori KURANG BAIK = 30% dengan jumlah siswa 6 dan BAIK=70% dengan jumlah siswa 14 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa. Dan dengan metode audiovisual adalah kategori KURANG BAIK = 15% dengan jumlah siswa 3 dan BAIK=85% dengan jumlah siswa 17 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode pembiaran dan leaflet kurang efektif sedangkan dengan metode audiovisual sangat efektif. Penelitian ini merekomendasikan institusi kesehatan, institusi pendidikan untuk mampu memelihara kebersihan tangannya masing-masing.

Kata kunci : penyuluhan, metode audiovisual, metode leaflet, SDN 3 cihuni kabupaten tangerang 2018

ABSTRACT

Hand washing with soap is an easy way and does not need expensive baiaya. Therefore, getting used to is teaching children and the whole family to live healthy from an early age. Thus, the lifestyle is clean and healthy. Our hands are one of the main pathways for the entry of germs into the body which are most often directly related to the mouth and nose. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of audiovisual media and leaflet media on handwashing behavior of 6th grade elementary school students in SDN 3 Cihuni Tangerang Regency 2018. This research method is quantitative with the posttest only control group design non randomization design. The sample in this study was 60 respondents. This research was taken in total sampling. Data collection uses the WHO standard hand washing procedure hand check sheet. The results of this study were the values before the health education was carried out with the omission method, the leaflet method and the audiovisual method were in the "less good" category. Whereas after health counseling with the omission method is with the category of GOOD LESS = 75% with the number of students 15 and GOOD = 25% with the number of students 5 people, the total number of respondents is 20 students. With the leaflet method is the category of GOOD LESS = 30% with the number of students 6 and GOOD = 70% with the number of students 14 people, the total number of respondents is 20 students. And with the audiovisual method is the category of GOOD LESS = 15% with the number of students 3 and GOOD = 85% with the number of students 17 people, the total number of respondents is 20 students. This shows that the method of omission and leaflets is less effective while the audiovisual method is very effective. This study recommends health institutions, educational institutions to be able to maintain the cleanliness of their hands.

Keywords : counseling, audiovisual method, leaflet method, cihuni SDN 3 regency tangerang 2018

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, sementara data Departemen Kesehatan menunjukkan di antara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016).

Menurut laporan *World Health Organization (WHO)*, *Unicef Joint Monitoring*, hanya separuh penduduk Indonesia yang memiliki akses pada sanitasi yang memadai, di desa bahkan hanya 1/3 nya. Hal ini menyebabkan anak-anak rentan terhadap diare dan penyakit yang ditularkan melalui air. *Studi Basic Human Services (BHS)* di Indonesia tahun 2012 tentang persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menemukan bahwa baru 12% yang melakukan CTPS setelah buang air besar, 14% sebelum makan, 9% setelah menceboki anak dan 6% sebelum menyiapkan makanan (Kemenkes, 2012a).

Menurut data Riskesdas tahun 2016, penyebab utama kematian anak adalah pneumonia (23 persen), sedangkan bagi anak umur 5-14 tahun adalah diare, tifus, kecelakaan, dan neoplasma. Untuk anak umur lebih dari 15 tahun penyebab utama kematian adalah kecelakaan, tuberkulosis, dan komplikasi maternal. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2007, diare menjadi penyebab utama kematian balita yaitu sebanyak 25,2% dibandingkan pneumonia yang hanya 15,5%.

Wawancara sederhana pada 10 siswa SDN 3 cihuni sebagian besar 8 siswa (80%) mengatakan bahwa mereka belum mengetahui kegiatan cuci tangan pakai sabun sedangkan 2 yang lain mengatakan bahwa mereka pernah dilatih beberapa tahun yang lalu, tetapi mengaku lupa atau kurang sempurna dalam mempraktekkan teknik cuci tangan yang benar. Hasil observasi terhadap ke 10 siswa tersebut menunjukkan 3 diantaranya memiliki sikap mengabaikan terhadap cuci tangan pakai sabun yang ditunjukkan kuku mereka tampak hitam. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan

penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas 6 SD di SDN 3 Cihuni”.

METODE

Desain penelitian adalah model atau metode yang di gunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian, penelitian ini menggunakan desain *pra experimental on group pretest posttest only desain*. Pada desain ini peneliti melakukan intervensi semua responden. Efektivitas pelakuan dinilai dengan cara melakukan intervensi pre-test dengan post-test (Notoatmodjo, 2010).

HASIL

ANALISA UNIVARIAT

a) Gabaran Umum Responden

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 januari 2019. Pretest, pengukuran observasi perilaku siswa-siswi sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada tanggal 11 januari 2019 pukul 08.00 wib dan posttest dilakukan pada tanggal 12 januari 2019 pukul 10.00 wib di SDN 03 Cihuni Kabupaten Tangerang Tahun 2018. Penelitian ini melibatkan 20 siswa sebagai kelompok pemberian, 20 siswa sebagai kelompok pemberian penyuluhan dengan metode leaflet dan 20 siswa sebagai kelompok pemberian penyuluhan dengan metode audiovisual, yang merupakan siswa-siswi kelas 6 SDN 03 Cihuni Kabupaten Tangerang. Adapun gambaran umum responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini:

Tabel 5.1 Gambaran Umum Responden

VARIABEL	F	(%)
USIA		
11	20	33,3
12	39	65,0
13	1	1,7
JENIS KELAMIN		
LAKI-LAKI	34	56,7
PEREMPUAN	26	43,3

TOTAL	60	100
--------------	-----------	------------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden dengan usia 11 tahun terdapat 20 responden (33,3%), 12 tahun 39 responden

(65%), dan 13 tahun 1 responden (1,7%). Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 34 responden (56,7 %). Dan perempuan 26 responden (43,3%) jumlah keseluruhan responden kelas 6 SD 60 responden.

ANALISA BIVARIAT

b) Perilaku

Tabel 5.2 Gambaran perilaku siswa SD kelas 6 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Statistics

	UMUR	DENGAN METODE	JUMLAH NILAI SEBELUM DILAKUKAN PENKES	JUMLAH NILAI SETELAH DILAKUKAN PENKES	KATEGORI SEBELUM DILAKUKAN	KATEGORI SETELAH DILAKUKAN	JK
N Valid	60	60	60	60	60	60	60
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	11,68		2,27	4,73			
Std. Error of Mean	,065		,092	,134			
Median	12,00		2,00	5,00			
Mode	12		2	5			
Std. Deviation	,504		,710	1,039			
Variance	,254		,504	1,080			
Range	2		3	3			
Minimum	11		1	3			
Maximum	13		4	6			
Sum	701		136	284			

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan perilaku anak SD kelas 6 sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan adalah 2,27

dengan standar deviasi 0,710. Nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 4. Sedangkan setelah dilakukan

penyuluhan kesehatan adalah 4,73 dengan standar deviasi 1,039.

1. Sebelum Distribusi frekuensi pengetahuan siswa SD kelas 6 sebelum dilakukan penyuluhan

kesehatan tentang cuci tangan di SDN 03 Cihuni Kabupaten Tangerang tahun 2018.

a. Pembiaran

Tabel 5.3 Kategori Sebelum Penyuluhan Metode Pembiaran

	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG BAIK	20	100	100	100

Hasil sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dari kelompok pebiaran pada penelitian ini menunjukkan kategori KURANG

BAIK dengan jumlah responden 20 siswa dengan presentase 100%.

b. Metode Leflet

Tabel 5.4 Kategori Sebelum Penyuluhan Metode Leflet

	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG BAIK	20	100	100	100

Pada hasil dari penelitian sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dari kelompok metode leaflet menunjukkan kategori KURANG

BAIK, jumlah responden 20 siswa dengan presentase 100%.

c. Metode Audiovisual

Tabel 5.5 Kategori Sebelum Penyuluhan Metode Audiovisual

	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG BAIK	20	100	100	100

Pada hasil dari penelitian sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dari kelompok metode Audiovisual menunjukkan kategori KURANG

BAIK, jumlah responden 20 siswa dengan presentase 100%.

2. Setelah dilakukan penyuluhan
 a. Pembiaran

Tabel 5.6 Kategori Setelah Penyuluhan Metode Pembiaran

	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG BAIK	15	75	75,0	75,0
BAIK	5	25	25,0	100,0
Total	20	100	100,0	

Hasil dari penelitian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dari kelompok metode pembiaran menunjukkan kategori KURANG

BAIK = 75% dengan jumlah siswa 15 dan BAIK=25% dengan jumlah siswa 5 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa.

- b. Metode Leaflet

Tabel 5.7 Kategori Setelah Penyuluhan Metode Leaflet

	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG BAIK	6	30	30,0	30,0
BAIK	14	70	70,0	100,0
Total	20	100	100,0	

Hasil dari penelitian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dari kelompok metode leaflet menunjukkan kategori KURANG

BAIK = 30% dengan jumlah siswa 6 dan BAIK=70% dengan jumlah siswa 14 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa.

- c. Metode Audiovisual

Tabel 5.8 Kategori Setelah Penyuluhan Metode Audiovisual

	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KURANG BAIK	3	15	15,0	15,0
BAIK	17	85	85,0	100,0

Total	20	100	100,0
-------	----	-----	-------

Hasil dari penelitian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dari kelompok metode audiovisual menunjukkan kategori KURANG BAIK = 15% dengan jumlah siswa 3 dan BAIK=85% dengan jumlah siswa 17 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa.

PEMBAHASAN

Perilaku merupakan segala kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmojo, 2012). Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku cuci tangan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan yakni Hasil dari penelitian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dari kelompok metode pembiaran menunjukkan kategori KURANG BAIK = 75% dengan jumlah siswa 15 dan BAIK=25% dengan jumlah siswa 5 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa. Hasil dari penelitian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dari kelompok metode leaflet menunjukkan kategori KURANG BAIK = 30% dengan jumlah siswa 6 dan BAIK=70% dengan jumlah siswa 14 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa. Hasil dari penelitian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dari kelompok metode audiovisual menunjukkan kategori KURANG BAIK = 15% dengan jumlah siswa 3 dan BAIK=85% dengan jumlah siswa 17 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat responden dengan usia 11 tahun terdapat 20 responden (33,3%), 12 tahun 39 responden (65%), dan 13 tahun 1 responden (1,7%). Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 34 responden (56,7 %). Dan perempuan 26 responden (43,3%) jumlah keseluruhan responden kelas 6 SD 60 responden.
2. Rata-rata nilai keseluruhan perilaku anak SD kelas 6 sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan adalah 2,27 dengan standar deviasi 0,710. Nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 4. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan adalah 4,73 dengan standar deviasi 1,039.
3. Hasil dari penelitian ini adalah nilai sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode pembiaran, metode leaflet dan metode audiovisual adalah dengan kategori "kurang baik". Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode pembiaran adalah dengan kategori KURANG BAIK = 75% dengan jumlah siswa 15 dan BAIK=25% dengan jumlah siswa 5 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa. Dengan metode leaflet adalah kategori KURANG BAIK = 30% dengan jumlah siswa 6 dan BAIK=70% dengan jumlah siswa 14 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa. Dan dengan metode audiovisual adalah kategori KURANG BAIK = 15% dengan jumlah siswa 3 dan BAIK=85% dengan jumlah siswa 17 orang , jumlah keseluruhan responden 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode pembiaran dan leaflet kurang efektif sedangkan dengan metode audiovisual sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jhonson & Leny (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika Notoatmodjo, S (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*.

- Jakarta : Rineka Cipta. Notoatmodjo, S (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. Adik, W (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Graindo Persada.
- Adi, Pratomo (2016). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta :Dian Rakyat
- World Health Organisation (2016) dan (2018). <https://www.hipwee.com/list/7-langkah-mencuci-tangan-yang-benar-menurut-who>
- Apriany, D. (2013). *Hubungan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orangtua*. The soedirman journal of nursing. Vol 8 no 2 Juli 2013.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta.
- Depkes RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2008). *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010a). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.03.01/MENKES/159/2010 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Kesehatan*
- Pemerintah*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2012a. *Gambaran Penyakit Tidak Menular di Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2009 dan 2010*. Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan Volume 2 Semester 2 Tahun 2012.
- Saryono. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- WHO. (202018). *WHO guidelines on hand hygiene in health care first global patient safety challenge*. Switzerland: WHO Press
- Yatman, E (2017). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Erlangga
- Herri, P (2014). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Erlangga
- Ordinwan, O (2015). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Agus, Harto (2016). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Dwi Aksara
- Tuti, Susi (2017). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sutopo, A (2016). *Teknologi informasi Dalam Pendidikan*. Jakarta : Graha Ilmu
- Wahyu, A (2014). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Erlangga
- <https://www.hipwee.com/list/7-langkah-mencuci-tangan-yang-benar-menurut-who>
- <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/08/media-pembelajaran-leaflet.html>
<https://teknologipendidikan4ablog.wordpress.com/2016/04/19/pengertian-media-audio-visual-dalam-pembelajaran-teknologi-pendidikan/>
- <http://fourseasonnews.blogspot.com/2012/06/pengertian-mencuci-tangan.html>
- <http://adelinecalonperawat.blogspot.com/2009/03/sap-penyuluhan-cuci-tangan.html>
- <http://www.infeksi.com>. Pusat Informasi Penyakit Infeksi, Andy Baex, 6 Desember 2018
- Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 4, Nomor 5, Oktober 2016 (Issn: 2356-3346) <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm>